

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA MADUREJO PRAMBANAN

Siti Alifah Yuliana¹, Yuli Ernawati², Heni Febriani³

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta
e-mail : yuliernawati80@gmail.com

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding is one of the world's efforts to prepare the forerunner of healthy succession from an early age. Infants who are not given exclusive breastfeeding will increase the risk of various diseases such as diarrhea and pneumonia. With exclusive breast milk, 55% of infant deaths from diarrhea and Upper Respiratory Tract Infection can be prevented in infants aged 0-3 months and 66% in infants aged 4-11 months.¹ Exclusive breastfeeding practices are influenced by many factors, one of which is husband's support.

Objective: To find out the relation between husband's social support and the success of exclusive breastfeeding in Madurejo Prambanan Village.

Methods: The type of research is an analytic survey with the sample of 64 respondents, this study used a cross sectional approach. The subjects were nursing mothers who had children aged 7-12 months. The research tool used in the research is questionnaire and data analysis used Chi Square test.

Result: Husband's support level in exclusive breastfeeding in Madurejo Prambanan Village was good for as many as 61 people (95,3%). Respondents who did not succeed in giving exclusive breastfeeding were as many as 31 people (48,4%). Meanwhile, the relation between the two variables is there is no relation between husband's social support with the success of exclusive breastfeeding in Madurejo Prambanan Village with p -value $> (0,05)$ yaitu 0,592.

Conclusion: There is no relation between husband's social support and the success of exclusive breastfeeding in Madurejo Prambanan Village.

Keywords : husband's social support, exclusive breastfeeding

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI eksklusif merupakan salah satu usaha dunia untuk mempersiapkan cikal bakal penerus yang sehat sejak usia dini. Bayi yang tidak di beri ASI eksklusif akan meningkatkan risiko berbagai penyakit seperti diare dan pneumonia. Dengan ASI Eksklusif, 55% dari kematian bayi akibat penyakit diare dan Infeksi Saluran Pernafasan Atas dapat dicegah pada bayi umur 0-3 bulan dan 66% pada bayi umur 4-11 bulan.¹ Praktik pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah dukungan suami.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Madurejo Prambanan.

Metode: Jenis penelitian adalah survey analitik dengan sampel penelitian berjumlah 65 responden, penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Subyek penelitian adalah ibu menyusui yang memiliki anak usia 7-12 bulan. Alat penelitian menggunakan kuesioner dan analisis data dengan menggunakan uji Chi Square.

Hasil: Tingkat dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Madurejo Prambanan adalah baik sebanyak 61 orang (95,3%). Responden yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 31 orang (48,4%). Sedangkan hubungan antara kedua variabel adalah tidak ada hubungan antara

dukungan sosial suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Madurejo Prambanan dengan p -value $> (0,05)$ yaitu 0,592.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Madurejo Prambanan

Kata kunci: dukungan sosial suami, ASI eksklusif

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah bayi yang hanya diberikan ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain apapun.² WHO (2009) menyatakan sekitar 15% dari total kasus kematian anak dibawah usia lima tahun di negara berkembang disebabkan oleh pemberian ASI tidak eksklusif.³ Dengan ASI eksklusif, 55% dari kematian bayi akibat penyakit diare dan Infeksi Saluran Pernafasan Atas dapat dicegah pada bayi 0-3 bulan dan 66% pada bayi umur 4-11 bulan.¹

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh WHO (2013) menyatakan bahwa baru sekitar 35% bayi usia 0-6 bulan di dunia yang diberikan ASI eksklusif.⁴ Praktik pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah dukungan suami. Hasil penelitian di Australia bahwa emosi dan dukungan fisik dari suami diidentifikasi sebagai faktor penting untuk mendukung keberhasilan menyusui.⁵

Riskesdas (2013) menyebutkan, hanya 30,2% bayi umur kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif, angka ini turun dari tahun 2010 yang mencapai 31,0%. Jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif terendah di Provinsi DIY adalah Kabupaten Sleman (42,3%).⁶ Profil Kesehatan Yogyakarta (Dinkesdiy, 2015) menyebutkan dari 17 kecamatan dengan jumlah 25 Puskesmas di Kabupaten Sleman rata-rata tingkat pencapaian ASI 70-80%. Pencapaian ASI Eksklusif terendah terdapat di Puskesmas Prambanan yang hanya sekitar 67,7%.⁷

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dari 6 desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Prambanan, desa Madurejo memiliki angka pencapaian ASI eksklusif terendah 70,03%. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di tiga dusun di desa Madurejo, dari 7 ibu, 3 ibu berhasil memberikan ASI eksklusif sedangkan 4 sisanya tidak berhasil memberikan ASI eksklusif. Ibu yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif karena harus kembali bekerja, ASI tidak keluar, dan dorongan dari mertua. Ibu mengatakan dukungan suami yang di dapat masih kurang dan suami tidak terlalu berkomentar tentang ASI.

Tiga orang ibu yang berhasil memberi ASI eksklusif mengaku mendapat dukungan positif dari suami namun ada juga suami yang menganggap anak merupakan tanggung jawab ibu. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan sosial suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di desa Madurejo Prambanan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*.⁸ Populasi ibu menyusui yang memiliki anak umur 7-12 bulan di Desa Madurejo berjumlah 98 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.⁸ Dengan jumlah sampel sebanyak 64 orang. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan korelasi *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Gambaran tempat penelitian

Desa Madurejo terletak di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Desa Madurejo terletak dekat dengan desa Bokoharjo. Desa Madurejo termasuk daerah dengan cakupan keberhasilan ASI eksklusif paling rendah di Kecamatan Prambanan. Desa Madurejo terdiri dari 16 dusun dan memiliki 17 posyandu balita yang aktif.

Karakteristik responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Ibu		
Usia 20-35 tahun	52	81,3
Usia > 35 tahun	12	18,7
Pendidikan Ibu		
Pendidikan Dasar	2	3,1
Pendidikan Menengah	53	82,8
Pendidikan Tinggi	9	14,1
Pekerjaan Suami		
PNS	1	1,5
Wiraswasta	12	18,5
Pegawai Swasta	37	57,0
Lain-lain (buruh)	14	23,0
Pekerjaan Istri		
Tidak Bekerja	45	70,3
Wiraswasta	7	10,9
Pegawai Swasta	9	14,1
Lain-lain (buruh)	3	4,7
Jumlah Anak/Paritas		
1 anak	22	34,4
2 anak	38	59,4
3 anak	4	6,2
Total	64	100,0

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 64 responden, lebih banyak ibu berusia di antara 20-35 tahun dengan jumlah 54 orang (81,3%) dengan tingkat pendidikan ibu lebih banyak pada tingkat pendidikan menengah dengan jumlah 53 orang (82,8%). Status pekerjaan suami menunjukkan bahwa semua suami (100%) memiliki status bekerja. Lebih banyak suami memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta dengan jumlah 37 orang (57,0%). Dari keseluruhan responden lebih banyak ibu tidak bekerja dengan jumlah 45 orang (70,3%). Dari 64 responden lebih banyak ibu memiliki anak/jumlah paritas 2 dengan jumlah 38 orang (59,4%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Informasi Pendukung

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Promosi Susu Formula		
Terpapar	19	29,7
Tidak terpapar	45	70,3
Dukungan Keluarga tentang ASI Eksklusif		
Dukungan negatif	21	32,8
Dukungan positif	43	67,2
Mengalami Masalah Kesehatan		
Mengalami	0	0,0
Tidak mengalami	64	98,5
Informasi Kesehatan tentang ASI Eksklusif		
Ya	52	81,2
Tidak	12	18,8
Total	64	100,0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden lebih banyak tidak terpapar promosi susu formula dengan jumlah 45 orang (70,3%). Ibu yang mendapatkan dukungan positif dalam pemberian ASI eksklusif dari keluarga sebanyak 43 orang (67,2%). Semua responden tidak mengalami masalah kesehatan yang mengganggu pemberian ASI selama masa ASI eksklusif dengan jumlah 64 orang (100%). Ibu-ibu yang mendapatkan informasi dari petugas kesehatan mengenai ASI eksklusif lebih banyak daripada yang tidak mendapatkan informasi kesehatan dengan jumlah 52 orang (81,2%).

Dukungan suami

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Suami

Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	61	95,3
Kurang	3	4,7
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil bahwa dukungan sosial suami dalam keberhasilan ASI eksklusif lebih banyak dalam kategori baik dengan jumlah 61 orang (95,3%).

Keberhasilan ASI

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Keberhasilan ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ASI Eksklusif	31	48,4
ASI Eksklusif	33	51,6
Total	64	100

Berdasarkan tabel 4, masih ada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 31 orang (48,4%).

Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Madurejo

Tabel 5
Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Madurejo

Dukungan Suami	Keberhasilan ASI Eksklusif				Total		P value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		f (n)	%	
	f (n)	%	f (n)	%			
Baik	31	48,4	30	46,9	61	95,3	0,592
Kurang	2	3,1	1	1,6	3	4,7	
Total	33	51,5	31	48,5	64	100	

Berdasarkan data pada tabel 5, menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang dukungan sosial suami dengan keberhasilan ASI eksklusif di Desa Madurejo yaitu yang mendapatkan dukungan suami baik dan berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 31 orang (48,4%), sedangkan yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 30 orang (46,9%). Responden yang mendapatkan dukungan suami kurang dan berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 2 orang (3,1%) sedangkan yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 orang (1,6%).

Hasil uji analisis dengan menggunakan rumus *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* = 0,592 sehingga hipotesis ditolak ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel dukungan sosial suami dengan variabel keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Madurejo Prambanan. Artinya dengan dukungan sosial suami yang baik tidak mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3, didapatkan data 61 orang (95,3%) mendapatkan dukungan suami dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami sebagian besar dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani (2014) di wilayah kerja Puskesmas Pisangan yang menyatakan bahwa dukungan suami yang didapatkan oleh ibu menyusui baik yaitu 91,2%.⁹ Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahma (2014) yang menyatakan ibu menyusui yang kurang mendapatkan dukungan suami lebih banyak (57,9%) di wilayah Kelurahan Pringapus Kecamatan Pringapus.¹⁰

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Dukungan yang suami berikan secara terus-menerus dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui.¹¹ Variabel dukungan suami dalam penelitian ini memiliki empat aspek yaitu aspek dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian positif. Faktor internal yang mempengaruhi dukungan suami adalah faktor emosi dan pendidikan serta tingkat pengetahuan. Faktor eksternal yang mempengaruhi dukungan suami adalah latar belakang budaya, status pekerjaan dan struktur keluarga.¹²

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 31 orang (48,4%) ibu tidak berhasil memberikan ASI eksklusif di Desa Madurejo. Hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif lebih banyak daripada yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti (2013) yang mengungkapkan bahwa jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak (82,4%) daripada yang tidak memberikan ASI eksklusif (17,6%) di dusun Pugeran Maguwoharjo.⁵

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani (2014) mengungkapkan bahwa sebanyak 24 orang (76,5%) ibu menyusui tidak berhasil memberikan ASI secara eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pisangan.⁹ Ibu menyusui yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif di Desa Madurejo hanya berhasil memberikan ASI eksklusif sampai umur 3-4 bulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, ibu yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif karena pemahaman ibu yang kurang mengenai ASI eksklusif, ibu yang ingin coba-coba, faktor lingkungan sekitar, dan ibu yang merasa ASI yang dihasilkan kurang.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain umur, pendidikan, dan status pekerjaan. Termasuk didalamnya adalah dukungan sosial terutama dari keluarga terdekat yaitu suami. Keberhasilan menyusui sangat ditentukan oleh peran ayah karena ayah akan turut menentukan kelancaran refleksi pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu.

Hasil penelitian setelah dilakukan uji statistik dengan uji *Chi Square*, didapatkan hasil nilai *p value* (0,592) > α (0,05) artinya ibu menyusui yang mendapatkan dukungan suami baik lebih banyak (95,3%) tetapi keberhasilan pemberian ASI eksklusif tetap rendah (51,6%). Hal ini diartikan bahwa dukungan suami yang didapatkan oleh ibu menyusui tidak memiliki hubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Madurejo Prambanan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani (2014) di wilayah kerja Puskesmas Pisangan dengan jumlah sampel 34 orang dengan hasil uji analisis *Chi-Square* menunjukkan nilai *p value* (1,000) > α (0,05) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara.⁹ Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2013) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan informasional, penilaian, instrumental dan emosional dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.¹³

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tuti (2013) mengungkapkan hasil yang berbeda dengan hasil uji *Spearman Rank* nilai *p value* (0,000) > α (0,05) maka diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Dusun Pugeran Desa Maguwoharjo.⁵

Praktik pemberian ASI eksklusif di Desa Madurejo masih tergolong rendah. Berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya praktik ASI eksklusif tersebut, diantaranya yaitu sikap ibu yang tergantung pada orang disekelilingnya. Selain itu, ibu juga memerlukan dukungan dari orang terdekatnya, salah satu adalah dukungan suami. Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini mayoritas adalah baik yaitu 62 orang (95,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar suami telah mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi serta sanggup dan bereaksi dengan baik akan kebutuhan istri terutama dalam masa menyusui.

Hubungan tidak bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dimungkinkan jika suami tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ASI eksklusif. Faktor lain yang memungkinkan tidak ada hubungan antara dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif yaitu masih banyak suami yang berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Selain itu faktor pekerjaan dan kelelahan bekerja juga sangat mempengaruhi dukungan suami yang diberikan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan sosial suami di Desa Madurejo Prambanan sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 95,3% responden.
2. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Madurejo Prambanan sebagian besar berhasil memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 51,6%.
3. Dilihat dari hasil uji korelasi menunjukkan $p\ value (0,592) > \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Madurejo Prambanan

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi untuk peneliti lain yang mengadakan penelitian yang berhubungan dengan ASI eksklusif.
2. Bagi Masyarakat
Suami dilibatkan dalam penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif sehingga selalu memberi dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Untuk posyandu dan kader dapat lebih intensif melakukan penyuluhan ASI Eksklusif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat melakukan penelitian dengan topik yang sama tetapi memecah dukungan suami menurut aspek-aspek yang ada. Selain itu dapat dijadikan gambaran dan pengetahuan mengenai peran dukungan suami dalam keberhasilan ASI eksklusif sehingga dapat dikembangkan penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan ASI eksklusif.

RUJUKAN

1. Estiawadani, D. 2011. *Pengaruh Konseling Proses Menyusui kepada Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Gunungkidul [tesis]*. Yogyakarta: UGM
2. Kristiyansari, W. 2009. *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medik

3. WHO, Breastfeeding. 2009. <http://www.who.int/tropics/breastfeeding/en/>. (Diakses pada 12 November 2016)
4. WHO. 2013. *World Health Statistics 2013*. World Health Organization(http://www.who.int.gho.EN_WHS2013)
5. Tuti. 2013. *Hubungan Dukungan Sosial Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Dusun Pugeran Desa Maguwoharjo*
6. Rikesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia
7. Dinkesdiy. 2015. *Profil Kesehatan Yogyakarta 2015*. Yogyakarta: Dinkes Yogyakarta
8. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
9. Hani, R.U. 2014. "*Hubungan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*". Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
10. Fahma, A.F. 2014. *Hubungan Dukungan Suami dan Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Kelurahan Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang*. Semarang : STIKES Ngudi Waluyo
11. Hidayat, A.A. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Jilid I*. Jakarta: Salemba Medika
12. Prasetyono, D. S. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press
13. Wahyuningsih, D. 2013. "*Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif*". Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang